

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

PENGENDALIAN INFLASI KOTA CILEGON TRIWULAN I TAHUN 2026

A. Perkembangan Inflasi Daerah dan atau Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Penting, Barang Lainnya Dan Jasa Serta Resiko Ke Depan Pada Triwulan I:

1. Perkembangan Inflasi Bulan Januari 2026 di Kota Cilegon:

Inflasi Kota Cilegon pada Januari 2026 tercatat -0,12% (mtm), menurun atau lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 0,59% (mtm). Penurunan ini sejalan dengan tren nasional yang didorong oleh normalisasi harga pasca periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) serta membaiknya pasokan komoditas pangan.

Deflasi di Kota Cilegon terutama berasal dari kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar -0,98 (mtm) dengan andil sebesar -0,30% (mtm) dan kelompok transportasi sebesar -0,36% (mtm) dengan andil sebesar -0,04% (mtm). Berdasarkan komoditasnya, inflasi Kota Cilegon utamanya didorong oleh komoditas emas perhiasan (andil 0,22%) akibat kenaikan harga emas global yang mendorong penyesuaian harga di tingkat ritel, serta kelompok sayuran seperti bayam (andil 0,03%), ketimun (andil 0,03%), kangkung (andil 0,02%), dan kentang (andil 0,02%) yang mengalami kenaikan harga akibat berkurangnya pasokan serta adanya penyesuaian harga dari pemasok.

Sebaliknya, deflasi terjadi pada komoditas cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bensin, dan daging ayam ras akibat pasokan yang relatif melimpah serta normalisasi permintaan masyarakat setelah periode akhir tahun.

Berikut rincian inflasi Kota Cilegon bulan Januari 2026:

IHK Umum: -0,12% (mtm); 3,52% (yoy); -0,12% (ytd).

Komoditas penyumbang utama inflasi (andil mtm) :

- Emas perhiasan (0,22%)
- Bayam (0,03%)
- Ketimun (0,03%)
- Kangkung (0,02%)
- Kentang (0,02%).

Komoditas penyumbang utama deflasi :

- Cabai merah (-0,18%)

- Cabai rawit (-0,09%)
- Bawang merah (-0,05%)
- Bensin (-0,04%)
- Daging ayam ras (-0,04%)

2. Perkembangan Inflasi Bulan Februari 2026 di Kota Cilegon :

Inflasi Februari 2026 meningkat menjadi 0,85% (mtm), relatif lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar -0,12% (mtm) yang didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat menjelang bulan Ramadhan serta mulai meningkatnya aktivitas konsumsi rumah tangga.

Inflasi di Kota Cilegon terutama berasal dari kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 1,68 (mtm) dengan andil sebesar 0,52% (mtm) dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,29% (mtm) dengan andil sebesar 0,31% (mtm). Berdasarkan komoditasnya, inflasi Kota Cilegon utamanya didorong oleh komoditas emas perhiasan (andil 0,31%) akibat kenaikan harga emas global, cabai rawit (andil 0,11%), bawang merah (0,08%), bayam (0,06%) dan cabai merah (0,04%) akibat pasokan yang relatif terbatas di tengah meningkatnya permintaan masyarakat yang mencari bahan makanan untuk berbuka dan sahur serta adanya penyesuaian harga dari pemasok.

Sebaliknya, deflasi terjadi pada komoditas bensin, apel, vitamin, dan ketimun. Penurunan harga bensin dipengaruhi oleh kebijakan penyesuaian harga energi, sementara apel, vitamin dan ketimun mengalami penurunan seiring stabilnya ketersediaan pasokan.

Berikut rincian inflasi Kota Cilegon bulan Februari 2026 :
IHK Umum: 0,85% (mtm); 5,35% (yoy); 0,73% (ytd)

Komoditas penyumbang utama Inflasi (andil % mtm):

- Emas perhiasan (0,31%)
- Cabai rawit (0,11%)
- Bawang merah (0,08%)
- Bayam (0,06%)
- Cabai merah (0,04%)

Komoditas penyumbang utama deflasi (andil % mtm):

- Bensin (-0,06%)
- Apel (-0,02%)
- Vitamin (-0,01%)
- Ketimun (-0,01%)

▪

3. Perkembangan Inflasi Bulan Maret 2026 di Kota Cilegon:

Inflasi Maret 2026 tercatat 0,24% (mtm), relatif lebih rendah dibandingkan bulan sebelumnya yang mengalami inflasi sebesar 0,85% (mtm) seiring mulai normalnya permintaan masyarakat setelah puncak konsumsi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) serta membaiknya pasokan komoditas pangan di pasar. Kota Cilegon berada di urutan terendah dalam inflasi bulanan se-Kabupaten/Kota IHK di Provinsi Banten.

Inflasi di Kota Cilegon terutama berasal dari kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 0,43% (mtm) dengan andil sebesar 0,14% (mtm) dan kelompok penyedia makanan dan minuman/restoran sebesar 0,23% (mtm) dengan andil sebesar 0,03% (mtm). Berdasarkan komoditasnya, inflasi Kota Cilegon utamanya didorong oleh komoditas jeruk (andil 0,06%) akibat meningkatnya permintaan, bensin (0,06%) sebagai dampak penyesuaian harga energi, serta angkutan antar kota (0,04%) akibat meningkatnya mobilitas masyarakat menjelang arus mudik. Selain itu, minyak goreng (0,04%) dan ketupat/lontong sayur (0,03%) mengalami kenaikan seiring meningkatnya permintaan konsumsi masyarakat menjelang Idul Fitri dan persiapan untuk melaksanakan hajatan di bulan syawal baik berupa pernikahan, pertunangan dan juga tasyakuran kelahiran bayi.

Sebaliknya, deflasi terjadi pada komoditas bayam, kangkung, pepaya, bawang merah, dan daging ayam ras yang didorong oleh meningkatnya pasokan.

Berikut rincian inflasi Kota Cilegon bulan Maret 2026 :
IHK Umum: 0,24% (mtm); 3,74% (yoy); 0,97% (ytd)

Komoditas penyumbang utama Inflasi (andil % mtm) :

- Jeruk (0,06%)
- Bensin (0,06%)
- Angkutan Antar Kota (0,04%)
- Minyak Goreng (0,04%)
- Ketupat/Lontong Sayur (0,03%)

Komoditas penyumbang utama deflasi (andil % mtm) :

- Bayam (-0,04%)
- kangkung (-0,02%)
- Pepaya (-0,02%)
- Bawang Merah (-0,02)
- Daging Ayam Ras (-0,02)

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

B. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Perkembangan inflasi di Kota Cilegon selama Triwulan I Tahun 2026 menunjukkan dinamika yang dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi pasokan, serta distribusi komoditas dari daerah pemasok. Pada bulan Januari 2026 terjadi deflasi yang didorong oleh normalisasi harga pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) serta ketersediaan pasokan yang relatif mencukupi. Namun, memasuki Februari 2026, inflasi meningkat cukup signifikan seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat menjelang bulan Ramadhan, terutama pada komoditas pangan strategis seperti cabai rawit, cabai merah, bawang merah, dan sayuran. Selanjutnya pada Maret 2026, tekanan inflasi mulai melandai seiring dengan mulai normalnya permintaan dan membaiknya pasokan.

Secara umum, permasalahan pengendalian inflasi di Kota Cilegon pada Triwulan I Tahun 2026 dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketergantungan Pasokan dari Luar Daerah

Sebagian besar kebutuhan pangan strategis di Kota Cilegon dipasok dari daerah lain, sehingga rentan terhadap gangguan distribusi dan fluktuasi harga di daerah produsen. Hal ini tercermin pada kenaikan harga komoditas hortikultura seperti cabai, bawang merah, dan sayuran pada bulan Februari.

2. Pengaruh Faktor Cuaca terhadap Produksi Pangan

Tingginya curah hujan pada awal tahun berdampak pada produksi dan distribusi komoditas hortikultura, yang menyebabkan terbatasnya pasokan di pasar dan mendorong kenaikan harga, khususnya pada komoditas bayam, kangkung, dan cabai.

3. Peningkatan Permintaan Musiman (Seasonal Demand)

Menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri, terjadi peningkatan permintaan masyarakat terhadap bahan pangan dan komoditas tertentu, seperti cabai, bawang merah, daging ayam ras, serta kebutuhan konsumsi lainnya, yang mendorong kenaikan harga pada bulan Februari dan sebagian Maret.

4. Fluktuasi Harga Komoditas Global dan Administered Prices

Pergerakan harga emas global mempengaruhi kenaikan harga emas perhiasan di daerah. Selain itu, penyesuaian harga energi seperti bahan bakar minyak turut memberikan andil terhadap dinamika inflasi di Kota Cilegon.

5. Keterbatasan Efisiensi Distribusi dan Biaya Logistik

Distribusi komoditas dari daerah pemasok masih menghadapi kendala, baik dari sisi jarak, biaya transportasi, maupun kelancaran distribusi, yang berdampak pada harga komoditas di tingkat konsumen.

6. Volatilitas Harga pada Kelompok Pangan Bergejolak (Volatile Food)

Komoditas pangan seperti cabai, bawang merah, sayuran, dan daging ayam ras masih menjadi penyumbang utama inflasi karena sifatnya yang sangat dipengaruhi oleh kondisi pasokan dan permintaan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

C. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

- Keterjangkauan Harga

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebanyak 3 (tiga) kali oleh DKPP, yaitu di Kelurahan Cikerei (20 Februari 2026), Kelurahan Kedaleman (27 Februari 2026), dan Kelurahan Bagendung (12 Maret 2026)

(https://drive.google.com/drive/folders/1I2g9Vb0F0Q2rOzeicZbhKW8H_McOkAxF?usp=drive_link);

2. Pelaksanaan Bazar Ramadhan/Pasar Murah sebanyak 8 (delapan) kali oleh Disperindag di:

- Kecamatan Grogol (2 Maret 2026)
- Kecamatan Pulomerak (3 Maret 2026)
- Kecamatan Citangkil (4 Maret 2026)
- Kecamatan Cibeber (5 Maret 2026)
- Kecamatan Cilegon (9 Maret 2026)
- Kecamatan Ciwandan (10 Maret 2026)
- Kecamatan Purwakarta (11 Maret 2026)
- Kecamatan Jombang (12 Maret 2026)

(https://drive.google.com/drive/folders/1kbKd7iCH2fk7-dbRgJUmSyggABM7b2oW?usp=drive_link);

3. Pelaksanaan Operasi Pasar minyak goreng premium sebanyak 2 (dua) kali oleh Disperindag dengan total distribusi 4.000 liter pada 9 Maret 2026 di Kecamatan Cibeber dan Kecamatan Jombang

(https://drive.google.com/drive/folders/1biY8hP0oF4iiLHkXHqkgx7fCPvVV4DSm?usp=drive_link);

4. Pelaksanaan Operasi Pasar Minyakita oleh Disperindag sebanyak 100 dus pada 2 Februari 2026 di Pasar Kranggot

(https://drive.google.com/drive/folders/1biY8hP0oF4iiLHkXHqkgx7fCPvVV4DSm?usp=drive_link);

5. Pendampingan Program Sembako Tahap I oleh Dinas Sosial (Januari-Maret 2026) kepada 13.617 KPM melalui Pos Indonesia dan Himbara

(https://drive.google.com/file/d/1bAblq71rNWBr1foAQF01kRkspl_5jH3G/view?usp=drive_link);

6. Pendampingan dan pembinaan Program Keluarga Harapan (PKH) Tahap I oleh Dinas Sosial kepada 7.183 KPM (https://drive.google.com/file/d/1bAblq71rNWBr1foAQF01kRkspl_5jH3G/view?usp=drive_link).

- Ketersediaan Pasokan

1. Produksi cabai keriting sebesar 6,88 ton dan cabai rawit sebesar 4,66 ton oleh DKPP selama Triwulan I Tahun 2026

(https://docs.google.com/spreadsheets/d/13nJcDTen3IRfstRVtearNxfAkrmmlJgh9/edit?usp=drive_link&ouid=101261165172498003643&rtpof=true&sd=true);

2. Produksi bawang merah sebesar 8,12 ton oleh DKPP selama Triwulan I Tahun 2026

(https://docs.google.com/spreadsheets/d/18AF3I76Tyc4ktkq-jYwORIVnOd6zrWcf/edit?usp=drive_link&ouid=101261165172498003643&rtpof=true&sd=true);

3. Pelaksanaan dukungan fasilitas pelaku usaha pangan berbasis sumber daya lokal oleh DKPP pada 9 Januari 2026

(https://drive.google.com/file/d/1eaGyuqGIhk2Mxrj5tVvVh5PMIG0rHwUJ/view?usp=drive_link);

4. Pelaksanaan kegiatan perikanan tangkap oleh DKPP dengan total hasil sekitar 40 ton selama Triwulan I 2026

(https://drive.google.com/file/d/1x8GhXxtIrVN51esf0PHzPO2Ki7dPB4le/view?usp=drive_link);

5. Pelaksanaan kegiatan perikanan budidaya oleh DKPP, meliputi:

- Pembenihan ikan lele sebanyak 152.000 ekor
- Pembesaran ikan lele sebesar 80 ton
- Pembesaran ikan nila sebesar 369 kg

(https://drive.google.com/file/d/1khog1Oyjsdeo2hy_fiuAfuOswy40o2ij/view?usp=drive_link);

6. Ketersediaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) sebesar 132,2 ton

(<https://drive.google.com/file/d/1pQegXAGlj4QCrd19UgSia4ADaFnpoCyH/view>);

7. Pengadaan produk input kedelai oleh Dinas Koperasi dan UKM sebanyak 120 ton selama Triwulan I Tahun 2026

(https://drive.google.com/drive/folders/1kHvkAwFECd5TqIaBh8-5JZWkp_uNcJGg?usp=drive_link).

- Kelancaran Distribusi

1. Kerja sama dengan BPRSCM, Bulog, ID Food, dan PT Pos Indonesia dalam pemenuhan komoditas strategis serta dukungan layanan pada Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP)

(https://drive.google.com/drive/folders/1QyO7ZqypbXyE2YVYrSw_-Shf-k17_PkH?usp=drive_link);

2. Kerja sama dengan PT Gerbang Cahaya Utama dalam penyediaan produk input kedelai

(https://drive.google.com/file/d/1ViV01z3kO9viQJMXcwPVvXLp81jNvegA/view?usp=drive_link);

3. Pengamanan arus lalu lintas oleh Dinas Perhubungan untuk menjaga kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok di titik-titik strategis, khususnya menuju pasar;
4. Pelaksanaan program mudik gratis Tahun 2026 oleh Dinas Perhubungan;
5. Pengamanan jalur arus mudik dan arus balik Idul Fitri 1446 H melalui kolaborasi pemerintah daerah, kepolisian, dan stakeholder terkait;
6. Normalisasi dan perbaikan Jalan Lingkar Selatan oleh DPUPR sebagai upaya memperlancar distribusi barang antarwilayah

(https://drive.google.com/drive/folders/11SBALCR9xXa7nmosAi27n78xbyizOt3s?usp=drive_link);

7. Penyusunan basis data usaha mikro oleh Dinas Koperasi dan UKM sebagai bagian dari penguatan ekosistem distribusi dan perdagangan

(https://docs.google.com/spreadsheets/d/1SgttlhE7EADNkq1OaVSwOk5ONTz1ie8V/edit?usp=drive_link&ouid=101261165172498003643&rtpof=true&sd=true).

- Komunikasi Efektif

1. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID Kota Cilegon pada 29 Januari 2026 dalam rangka menjaga stabilitas harga dan pasokan menjelang Ramadhan dan Idul Fitri

(https://drive.google.com/drive/folders/1UAlf_gFrYLRskv-VbdbjxQJEzCpsljxm?usp=drive_link);

2. Pelaksanaan rapat koordinasi evaluasi TPID Kota Cilegon pada 15 Januari 2026

(https://drive.google.com/file/d/1Ngx-OxYMMm2kGN70F0PMxcUBoLaKQmU_/view?usp=drive_link);

Rapat koordinasi fasilitasi kerja sama ketersediaan bahan pokok (beras, minyak, dan gas) untuk KKMP pada 23 Januari 2026
(https://drive.google.com/file/d/19qvMBgkRBw52dEJlfsjWTd_MYuNLXls5/view?usp=drive_link);

4. Rapat koordinasi penataan pengelolaan Pasar Kranggot pada 3 Maret 2026

(https://drive.google.com/file/d/1ukw2FfALtsALbjidiPg9eye8CepdZh5U/view?usp=drive_link);

5. Monitoring kegiatan pasar murah, GPM, dan sidak pasar;
6. Pengelolaan informasi dan komunikasi publik oleh Diskominfo terkait perkembangan harga pangan

(https://drive.google.com/drive/folders/1gw43wdb1S4ew6lvU1KaSpKPAI9p-vEO0?usp=drive_link);

7. Pelaksanaan sidak sebanyak 8 (delapan) kali ke pasar, toko swalayan, dan pangkalan LPG 3 kg pada periode Januari–Maret 2026
(https://drive.google.com/drive/folders/1iis7ykrt596CHoosVwNF-xmqAixwTivj?usp=drive_link);
8. Penyediaan informasi harga 52 komoditas bahan pokok secara harian oleh Disperindag pada 3 pasar rakyat di Kota Cilegon (<https://sagon.cilegon.go.id>);
9. Penyusunan data capaian stabilisasi pasokan dan harga pangan periode Januari–Maret 2026 oleh DKPP

(https://drive.google.com/drive/folders/1RtjzaniKBIWHokJxgAMAFDIwq3akapmT?usp=drive_link);

10. Penyusunan laporan hasil pemantauan dan analisis pasokan serta harga pangan periode Januari–Maret 2026 oleh DKPP

(https://drive.google.com/drive/folders/1Z95jVPb_zOpPRMzrWgF2_m48Q2N_WtJH?usp=drive_link);

11. Penyusunan proyeksi neraca pangan periode Januari–Maret 2026 oleh DKPP

(https://drive.google.com/drive/folders/1rGsFSov4tfFnwI8frOw_gue1giYJT4Ad?usp=drive_link);

12. Rapat koordinasi persiapan bazar/pasar murah
(https://drive.google.com/drive/folders/1UiLv0QAjTIXawJ6tEuex0eNp7mGl1VGQ?usp=drive_link);

13. Rapat koordinasi lintas sektoral dalam rangka pengamanan arus mudik dan arus balik Idul Fitri.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

D. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi pada Triwulan I Tahun 2026 secara umum berjalan efektif dalam menjaga stabilitas harga, terutama melalui intervensi pasar dan penguatan koordinasi lintas sektor.
 2. Pada bulan Januari 2026 terjadi deflasi yang menunjukkan kondisi pasokan relatif aman dan terkendalinya harga pangan pasca periode HBKN.
 3. Pada bulan Februari 2026 terjadi peningkatan inflasi yang cukup signifikan akibat meningkatnya permintaan masyarakat menjelang Ramadhan, yang belum sepenuhnya diimbangi oleh ketersediaan pasokan.
 4. Pada bulan Maret 2026, inflasi kembali terkendali seiring dengan membaiknya pasokan dan optimalisasi pelaksanaan program pengendalian inflasi oleh TPID.
 5. Upaya pengendalian inflasi melalui kegiatan pasar murah, GPM, dan operasi pasar terbukti efektif dalam menjaga keterjangkauan harga, namun masih perlu diperluas cakupan dan frekuensinya.
 6. Koordinasi antar perangkat daerah sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu diperkuat dalam hal kecepatan respon terhadap gejolak harga di lapangan.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

E. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah :

1. **Kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Cilegon**
 - a. Melaksanakan pemantauan harga secara rutin dan intensif sebagai *early warning system* terhadap potensi kenaikan harga;
 - b. Mengoptimalkan pelaksanaan operasi pasar dan pasar murah terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN);
 - c. Memperkuat pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok untuk mencegah penimbunan dan spekulasi harga;
 - d. Meningkatkan pelaporan perkembangan harga kepada pemerintah provinsi dan pusat secara akurat dan berkala.
2. **Kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Cilegon**
 - a. Meningkatkan produksi komoditas hortikultura strategis seperti cabai dan bawang merah melalui optimalisasi lahan dan intensifikasi pertanian;
 - b. Mengoptimalkan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) secara merata;
 - c. Memperkuat pengelolaan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD) untuk menjaga stabilitas pasokan;
 - d. Mendorong pengembangan pemanfaatan lahan pekarangan (urban farming) untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga.
3. **Kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Cilegon**
 - a. Mengoptimalkan peran koperasi, khususnya Koperasi Kelurahan Merah Putih (KKMP), sebagai outlet distribusi bahan pokok strategis kepada masyarakat;
 - b. Memperkuat kemitraan koperasi dengan distributor, BUMN pangan (Bulog, ID Food), serta pelaku usaha untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga;
 - c. Mengoptimalkan pengelolaan dan distribusi input kedelai untuk menjamin ketersediaan bahan baku bagi pelaku UMKM tahu dan tempe.

Kepada Dinas Perhubungan Kota Cilegon

- a. Memastikan kelancaran distribusi barang kebutuhan pokok melalui pengaturan lalu lintas di titik-titik strategis;
- b. Mendukung kelancaran arus distribusi terutama menjelang HBKN dan periode arus mudik dan balik.

5. Kepada Dinas Sosial Kota Cilegon

- a. Mengoptimalkan penyaluran bantuan sosial (Program Sembako dan PKH) secara tepat sasaran dan tepat waktu;
- b. Memperkuat perlindungan sosial untuk menjaga daya beli masyarakat rentan terhadap gejolak harga.

6. Kepada seluruh Perangkat Daerah terkait Agar memperkuat sinergi dan kolaborasi dalam pelaksanaan pengendalian inflasi melalui pendekatan 4K (keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi, dan komunikasi efektif) secara berkelanjutan.